

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pusat Logistik Berikat atau PLB merupakan fasilitas yang disiapkan untuk menunjang industri dalam negeri dan mendorong terciptanya hubungan internasional. Dengan memberikan fleksibilitas mulai dari pemasukan dan pengeluaran barang, kegiatan sederhana yang dapat dilakukan, status kepemilikan barang, serta fasilitas perpajakan dan kepabeanan. Kegiatan sederhana yang dapat dilakukan adalah pengemasan ulang, labeling, standarisasi, dan lain-lain. PLB merupakan gudang logistik multifungsi yang berfungsi untuk menimbun barang impor maupun barang lokal dengan memberikan kemudahan dalam fasilitas perpajakan berupa penundaan pembayaran Bea Masuk dan tidak dipungut Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang dapat memangkas *Dwelling Time* di Pelabuhan dengan menghilangkan tahap *custom clearance*. Sebagai dukungan pemerintah terhadap industri, Pemerintah saat ini fokus dalam membenahan logistik nasional. Menurunnya peringkat Indonesia dalam survei *Logistic Performance Indeks* (LPI) 2016 perlu mendapatkan perhatian lebih. Dari 160 negara yang disurvei, Indonesia mendapatkan peringkat ke-63, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 dengan peringkat ke-53. PLB juga menawarkan fleksibilitas operasional dengan masa timbun hingga tiga tahun, fleksibilitas kepemilikan barang, kecepatan barang, kecepatan layanan berbasis IT, dan *Warehouse Management System* (WMS).

Indeks kinerja logistik Indonesia yang lebih rendah dari negara lain mengakibatkan biaya tinggi pada industri. Alur distribusi barang impor yang menuju ke Indonesia dan negara di kawasan Asia Tenggara lainnya akan melewati Singapura atau Malaysia. Untuk memenuhi permintaan barang di kawasan Asia Tenggara, para trader (bukan importir) biasa menyimpan atau menimbun barang di gudang penimbunan yang berlokasi Malaysia atau Singapura dimana terdapat ketentuan bahwa trader boleh memasukan barang bebas bea masuk bukan untuk keperluan impor namun hanya sebagai gudang internasional. Selanjutnya pelaku industri atau

importir di Indonesia akan mengambil barang tersebut sebagai bahan baku atau bahan penolong dalam proses produksi atau didistribusikan di dalam negeri setelah dikenakan bea masuk dan pajak impor. Saat ini lebih dari 60% industri masih mengandalkan barang impor untuk produksi. Sebenarnya Indonesia bisa mendapatkan efisiensi logistik yang lebih besar jika gudang penimbunan tersebut bisa ditarik ke wilayah Indonesia yang dekat dengan industri pengguna. Oleh karena itu dicanangkan Kebijakan Ekonomi jilid II yaitu Peraturan Menteri Keuangan tentang Pusat Logistik Berikat yang mulai diberlakukan pada tahun (2016).

Salah satu PLB yang sudah mulai diterapkan di Indonesia yaitu komoditi tekstil seperti benang, roll kain, aksesoris tekstil sebagai bahan baku untuk mendukung Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai impor tekstil Indonesia tahun 2018 AS\$10,02 miliar. Nilai ini meningkat 13,79 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, volume impor tekstil tahun 2018 juga meningkat dari tahun sebelumnya yakni 11,96 persen (2,56 miliar ton). Panjangnya rantai impor bahan baku tekstil membuat harga bahan baku tekstil menjadi tinggi ketika sampai pengguna akhir. Perlu dilakukan efisiensi pengadaan bahan baku tekstil dari negara pengimpor langsung ke gudang di Indonesia agar jarak antara pelaku usaha menjadi dekat dan efektif.

PT. Agility International merupakan salah satu Perusahaan Penerima Fasilitas PLB sehingga saat ini memiliki fokus bidang pada Pusat Logistik Berikat yang menangani proses *Import Textile*. Prosesnya diawasi dan dikontrol oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, baik itu untuk pemasukan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang. Kegiatan muat atau *outbound* pada *Warehouse* PLB Lokasi 2 Batujajar bekerjasama dengan jasa ekspedisi-ekspedisi pengiriman barang yang telah ditentukan oleh pihak importir. Kerja sama tersebut telah berlangsung semenjak tahun 2018.

Kegiatan muat atau *outbound* tersebut memiliki masalah-masalah dalam prosesnya. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai proses *outbound* tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan identifikasi faktor-faktor penyebab dalam permasalahan *outbound*

tersebut. Dalam proses *outbound* tersebut memiliki beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat sejumlah kemasan rusak/kotor, barang kotor/rusak, dan kemasan/barang basah yang tidak terdeteksi saat proses bongkar barang, atau tidak dibuatkan berita acara *stripping container*, atau kerusakan yang dicurigai disebabkan berasal dari proses bongkar, ataupun berasal dari kesalahan proses penanganan barang yang dilakukan oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM).
2. Terdapat sejumlah barang yang dimuat tidak sesuai dengan barang yang pada saat dibongkar sehingga menyebabkan kesalahan jumlah barang yang dikirim.
3. Kesalahan nama importir pada Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPPB) BC 2.8 yang dikirim oleh pihak importir sehingga dapat menimbulkan kesalahan tujuan pengiriman.

Hal-hal tersebut menyebabkan komplain dari pihak importir kepada pihak perusahaan dan ganti rugi seperti biaya pengiriman untuk barang yang tertinggal di dalam gudang untuk dikirimkan ke pihak importir.

Dengan munculnya masalah-masalah seperti diatas dapat menyebabkan keterlambatan proses produksi bagi Perusahaan Importir Produsen dan kekecewaan *customer* importir bagi Perusahaan Importir Umum, dan menurunnya citra perusahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *flow process outbound* pada PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International?
2. Apa saja risiko-risiko yang dihadapi selama proses *outbound* pada PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Apa saja risiko-risiko kritis yang dihadapi selama proses *outbound* pada PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International dan bagaimana cara mengatasinya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah, penyusunan laporan kerja praktik ini memiliki beberapa tujuan terkait dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penyusunan laporan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *flow process outbound* pada PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International.
2. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko selama proses *outbound* pada PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International dan merekomendasikan solusi terhadap risiko tersebut.
3. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko kritis selama proses *outbound* pada PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International dan merekomendasikan solusi terhadap risiko tersebut.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari Kerja praktik ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai *flow process* pada PLB khususnya mengenai aktivitas pengeluaran barang dari *warehouse* PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International yang akan dikirimkan ke pihak Importir dan dapat mengetahui juga permasalahan yang sering muncul pada proses *outbound* serta cara mengatasinya.

#### 2. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui gambaran aktivitas dan proses pengeluaran barang pada *warehouse* PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International yang akan dikirimkan ke pihak Importir dan dapat mengetahui juga permasalahan yang sering muncul pada proses *outbound* serta cara mengatasinya.

#### 3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

#### 4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini.

### 1.5 Batasan Penelitian

Penulisan laporan Kerja Praktik ini dibatasi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan mulai Bulan Juli 2019 hingga Oktober 2019.
2. Fokus aktivitas pada pengeluaran barang (*outbound*) dari *warehouse* PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International yang akan dikirimkan ke pihak Importir.

### 1.6 Jadwal, Tempat, dan Jenis Kegiatan

Jadwal pelaksanaan Kerja Praktik, waktu kerja, tempat Kerja Praktik, dan kegiatan yang dilakukan penulis ketika Kerja Praktik adalah sebagai berikut:

#### 1. Jadwal Pelaksanaan Kerja Praktik

Jadwal pelaksanaan kerja praktik yang dilaksanakan penulis dimulai Senin, 01 Juli 2019 dan berakhir pada Senin, 30 Juli 2019.

#### 2. Waktu Kerja Praktik

Waktu kerja praktik penulis yaitu dilakukan setiap Senin sampai Jum'at Pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB.

#### 3. Tempat Kerja Praktik

Tempat kerja praktik penulis bertempat di PLB Lokasi II Batujajar PT. Agility International yang terletak di Jalan Raya Batujajar KM 3.3, Desa Giri Asih, Kabupaten Bandung Barat, Batujajar, Bandung, Jawa Barat.

#### 4. Jenis Kegiatan Kerja Praktik

Selama kerja praktik yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan proses penerimaan barang dokumen BC 1.6 PLB, melakukan *monitoring* kedatangan *container*, melakukan proses pengeluaran barang dokumen BC 2.8 PLB,

melakukan penginputan data E Seal, dan mengikuti kegiatan *Training* setiap Hari Jum'at dengan menyiapkan sebuah *improvement* untuk perusahaan setiap minggunya.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan Laporan Kerja Praktik untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah yang muncul dalam penelitian, rumusan masalah yang diambil dari latar belakang permasalahan objek, tujuan penelitian, batasan penelitian, jadwal, tempat, dan jenis kegiatan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijabarkan teori-teori pendukung yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian atau pun teori yang mendukung dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan Kerja Praktik.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang metodologi penelitian atau urutan / flow chart penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi metodologi dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam laporan Kerja Praktik.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang bagaimana proses pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan aplikasi tertentu.

#### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang kajian atau analisis terhadap materi yang penulis ambil sesuai judul yang disampaikan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait.